

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Tokoh Utama Animasi “Jumbo”

Kaman Jaya Saputra¹

Fauziyah Azizah²

Dase Erwin Juansah³

Dodi Firmansyah⁴

¹²³⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ 2222230021@untirta.ac.id

² 2222230094@untirta.ac.id

³ daseerwin77@untirta.ac.id

⁴ dfirmansyah@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan antara tindak tutur ekspresif dan makna konotatif dalam dialog film animasi "Jumbo". Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dialog film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Don dominan menggunakan tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf dalam berbagai konteks. Makna konotatif yang terkandung dalam tuturan tersebut, seperti ketulusan dan penyesalan, berperan penting dalam memperkuat pesan moral film tentang empati dan pertumbuhan pribadi. Integrasi analisis pragmatik dan semantik terbukti efektif dalam mengungkap bagaimana bahasa membangun nilai-nilai dalam film.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Ekspresif, Makna Konotatif, Film Jumbo, Analisis Pragmatik*

Abstract

This study analyzes the relationship between expressive speech acts and connotative meanings in the dialogue of the animated film "Jumbo." A descriptive qualitative method was used to analyze the film's dialogue data. The results show that the character Don predominantly uses expressive speech acts in the form of apologies in various contexts. The connotative meanings contained in these utterances, such as sincerity and remorse, play an important role in reinforcing the film's moral message about empathy and personal growth. The integration of pragmatic and semantic analysis proved effective in revealing how language constructs values in films.

Keywords: *Expressive Speech Acts, Connotative Meaning, Jumbo Film, Pragmatic Analysis*

Pendahuluan

Komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan sebagai komponen utama interaksi sosial. Awalnya, komunikasi berlangsung melalui pertemuan verbal. Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, saat ini komunikasi dapat dijalankan secara tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media digital, sehingga ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan.

Komunikasi melibatkan lebih dari sekadar kata-kata yang diungkapkan secara verbal, melainkan mencakup berbagai bentuk interaksi nonverbal seperti ekspresi wajah, anggukan kepala, bahasa tubuh, serta manifestasi minat, sikap, dan perasaan yang serupa.

Kunci dari komunikasi ialah ketika dalam sebuah dialog penutur dan pendengar menerima pemahaman yang serupa. Dalam bertutur agar ujaran kita dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur tentunya ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, dan tentunya kasus tuturan ini sering dikaji dalam cabang ilmu linguistik yang biasa disebut dengan kajian pragmatik. Menurut Wijana dalam bukunya menerangkan bahwa

Pragmatik merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa yang berfokus dalam mempelajari penggunaan bahasa serta menelaah bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan (Wijana, 2021:2). Pragmatik mengkaji makna ujaran secara eksternal, yaitu mengacu pada konteks ataupun latar belakang penutur dan lawan tutur untuk terjadinya komunikasi yang mencapai maksud maupun tujuan yang sama.

Menurut Koutchade (2017, dalam Frandika dan Idawati) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian yang berfokus pada makna dalam tuturan yang tidak berasal dari sifat formal kata atau konstruksi kalimat, melainkan dari cara tuturan itu digunakan serta keterkaitannya dengan konteks spesifik yang mendasari interaksi antara penutur dan lawan tutur.

Sumarno (2017) mengemukakan bahwa film berfungsi sebagai media komunikasi massa yang menyebarkan pesan-pesan berisi gagasan esensial kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar. Oleh sebab itu, film memiliki beberapa fungsi utama yaitu pendidikan, hiburan, informasi, sekaligus mendorong kreativitas.

Animasi jumbo, merupakan film karya anak bangsa yang telah menjadi sebuah pencapaian yang membanggakan, film ini ditayangkan di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, serta negara bagian asia dan eropa yaitu Rusia dan Ukraina. Melalui tokoh utamanya, Don yang kerap dipanggil Jumbo menghadapi perundungan, kehilangan orang tua, dan pergolakan batin, film ini menyajikan tema-tema yang dekat dengan kehidupan. Nilai-nilai seperti ketekunan, empati, dan rasa syukur tidak disampaikan secara langsung, tetapi tampak jelas melalui interaksi antar tokoh dan alur ceritanya.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana tokoh utama dalam film “Jumbo” menyampaikan pesan-pesan melalui dialog antar tokoh, yang kemudian dikaji unsur kebahasaannya dengan berfokus pada tindak tutur ilokusi. Dalam menggunakan tindak tutur ilokusi, peneliti dapat menelaah maksud dibalik ucapan tokoh utama.

Searle (1983, dalam Rahardi 2007:72) tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima kategori. Salah satunya adalah kategori Ekspresif, yang berperan utama dalam mengungkapkan keadaan batin atau emosi si pembicara terkait suatu peristiwa, misalnya mengucapkan terima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), serta menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian ini diantaranya yaitu Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa oleh Nurul Kamila Putri dan Sinta Rosalina. Penelitian selanjutnya yaitu Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif Pada Film “Pasutri Gaje” Karya Fajar Bustomi oleh Muhammad Alfian Tuflih, Ridwan, dan Yuliana pada tahun 2025. Penelitian tersebut membahas tuturan Ilokusi jenis Ekspresif pada film. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu objek yang dikaji dan fokus dalam pembahasan, dan objek yang dikajinya. Penelitian ini membahas tentang tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada tokoh utama Animasi Jumbo. Kebaharuan dari penelitian kami yaitu bagaimana unsur ini (Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif) terhubung dalam memperkuat pesan Dari Animasi atau cerita yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, salah satunya penonton, karena dapat membantu memahami cara film menyampaikan pesan melalui percakapan tokoh. Bagi pembuat film, kajian ini dapat menjadi panduan dalam menulis dialog yang mampu menyampaikan nilai-nilai positif dengan cara yang alami. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran untuk mempelajari penggunaan bahasa Indonesia yang efektif melalui

contoh nyata. Selain itu, penelitian ini juga dapat memicu minat peneliti lain untuk mengkaji aspek kebahasaan dalam berbagai bentuk karya seni modern lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten untuk mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Jumbo*. Sumber data primer penelitian adalah keseluruhan dialog dalam film animasi *Jumbo* yang disutradai oleh Ryan Adriandhy dan berdurasi 90 menit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak catat, dimana peneliti menyimak secara saksama seluruh adegan film sambil mencatat dialog-dialog yang mengandung unsur tindak tutur ekspresif beserta konteks situasinya. Data diperoleh dari film *Jumbo* (2025) dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: (1) mengidentifikasi jenis tuturan berdasarkan teori Searle, (2) menafsirkan makna dan fungsi tuturan dalam konteksnya, dan (3) menyajikan hasil dalam tabel dan penjelasan tertulis untuk memudahkan pemaparan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis ilokusi ekspresif terhadap animasi *Jumbo* menggunakan kajian pragmatik teori dari Searle, menunjukkan jenis-jenis ilokusi ekspresif berupa berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, memaafkan, memuji, dan belasungkawa. Analisis dilakukan pada tuturan berbentuk percakapan antar tokoh pada film *jumbo*, berbentuk morfem, kata, atau frasa. Dari hasil analisis, terdapat 4 Data Meminta Maaf, 1 data Selamat, dan 1 data Menyalahkan. Adapun rincian datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Jenis Ilokusi Ekspresif	Jumlah Data
Meminta Maaf	4
Memberi Selamat	1
Menyalahkan	1
Berterima kasih	0
Memaafkan	0
Berbelasungkawa	0
Total	6

Dari keenam klasifikasi tindak tutur ilokusi ekspresif yang dianalisis, penelitian ini menemukan bahwa hanya tiga jenis yang terealisasi oleh tokoh utama dalam film *Jumbo*. Hasil temuan didominasi oleh tindak tutur Meminta Maaf (4 data), yang menunjukkan bahwa pernyataan penyesalan sering muncul dalam narasi film. Di samping dominasi tersebut, ditemukan masing-masing satu data untuk tindak tutur Memberi Selamat dan Menyalahkan. Temuan ini akan dibahas secara terperinci untuk menjelaskan peran tindak tutur ekspresif dalam pengembangan karakter utama.

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan, bagian ini akan menjelaskan dan menafsirkan data tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Jumbo* secara rinci. Pembahasan akan menguraikan satu per satu data yang ditemukan, diawali dengan penjelasan konteks tuturan, lalu dilanjutkan dengan analisis maknanya sesuai teori Searle (1983). Fokus pembahasan adalah melihat bagaimana tuturan ekspresif ini berperan dalam menunjukkan perkembangan karakter Don.

1. Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf umumnya diucapkan ketika seseorang menyadari telah melakukan kesalahan. Permintaan maaf juga bisa timbul karena ada perasaan tidak nyaman di hati, seperti saat membuat orang lain menunggu, atau sekadar ingin menjaga perasaan teman bicara agar tidak tersinggung Maharani (2021). berikut beberapa data tuturan Ekspresif mengucapkan meminta maaf yang ditemukan pada tokoh utama dalam Animasi Jumbo..

Data 1

Panitia Lomba: "Eh, eh, Aduh itu masih basah catnya" (07.45)

Don: "maaf ya kak" (07.51)

Pada data tersebut terjadi sebuah percakapan yang diawali saat Don yang tengah berlari mengejar bola kasti, lalu ia tidak sengaja menginjak spanduk yang sedang dilukis oleh panitia lomba, yang kemudian membuatnya marah "Eh eh, aduh itu masih basah catnya!". Don berhenti sejenak dan mengatakan "maaf ya kak" lalu melanjutkan larinya dengan tergesa-gesa.

Don menggunakan tuturan meminta maaf, seperti "maaf ya kak" ketika tidak sengaja menginjak banner. Ucapan ini adalah bentuk ekspresif yang menyampaikan perasaan menyesal atas kesalahan yang tidak disengaja oleh Don. Tuturan meminta maaf berfungsi untuk mengungkapkan pengakuan kesalahan.

Data 2

(Mery ingin mendekati mami dan papinya yang masih di bawah kendali Pak Kades)

Mery: Mami, papi... arghh

Don: Mery! Jangan dekatin, mereka bukan orang tua kamu!

Mery: Aku gak percaya sama kamu

Don: "Merry, aku minta maaf" (56.50)

Pada data kedua, Don mengatakan kepada mery kalau yang ada di depan mery bukanlah orang tuanya. Kemudian, Merry mengatakan kalau ia tidak percaya lagi sama Don. Mery tidak percaya dengan Don karena ia telah beberapa kali mengecewakan Mery, yaitu menunda janji kepada mery untuk membantu mencari orang tuanya. Pada perjanjian awal, Merry akan membantu Don mengambil bukunya dari Atta dan Don membantu Mery mencari orang t meminta uanya, Namun kenyataanya, setelah Don mendapatkan bukunya, ia menunda mencari orang tua mery dan meminta tolong Mery untuk ikut serta dalam Pentas Dongengnya dan Don Mery tampil 2 kali.

Don meminta maaf kepada Mery dengan mengatakan "Merry, aku minta maaf" setelah mengecewakannya. Tuturan ini menyampaikan penyesalan yang mendalam atas kesalahannya yaitu beberapa kali menunda janji mencari orang tua Mery. Don menyadari bahwa ia telah menghancurkan kepercayaan Mery dan secara terbuka mengungkapkan perasaan bersalahnya melalui tuturan tersebut.

Data 3

Don: Nurman! Mayi! Aku udah tau Mery di mana, Ayo

(Nurman berbalik badan menjauh)

Nurman: Kalau kamu udah tau Mery di mana, pergi aja sendiri, ngapain aku sama mayi ikut

Don: "Nurman... Mayi... Aku minta maaf, aku belum jadi teman yang baik.. Kemarin-kemarin aku mikirin nya pentas terus, aku lupa ada teman-teman yangd ari duku sudah baik banget sama aku, nurman mayi kita harus tolongin mayi, tapi dari dulu akugak bisa sendirian, aku cuma bisa kalau dibantu nurman sama mae. Maaf ya nurman, maaf ya mae." (67.21)

Pada data tersebut, Nurman dan Mayi marah karena Don mengatakan Nurman tidak mengerti dirinya. Don mengatakan teman-temannya tidak peduli padanya disaat semuanya lebih memilih menolong mery yang tertangkap, ketimbang peduli dengan buku dongengnya untuk pentas yang rusak karena Atta menarik bukunya dari Don. Sehingga, Emosi Don memuncak yang membuat Don menyalahkan semua sahabatnya.

Data 4

(Don berbicara dengan arwah ibunya melalui Radio Ajaib)

Don: Ayah.. Ibu... Apa kabar?

Ibu: Ayah Ibu baik saja Don, Ini semua berkat Doa kalian

*Don: "Don janji, akan lebih rajin doain Ayah dan Ibu, Janji.., **Maafin Don**, kalau waktu itu, don tinggalin temen temen, Kalau radio ini mungkin gak rusak, ayah ibu bisa kelihatan, maaf" (89.17)*

Don sedang duduk di dekat tangga sambil memperbaiki radio ajaib, dengan harapan ia bisa melihat arwah ibu dan bapaknya, ternyata frekuensi yang ia tangkap hanya bisa mendengar suaranya tanpa melihat. Don merasa bersalah karena belum bisa menjadi anak yang baik, dan merasa bersalah juga atas kerusakan radio itu oleh dirinya.

Dalam tuturannya, Don menyatakan, "*Maafin Don, kalau waktu itu, don tinggalin temen temen, Kalau radio ini mungkin gak rusak, ayah ibu bisa kelihatan, maaf*". Tuturan ini secara jelas mengekspresikan perasaan bersalah dan penyesalan yang mendalam dari diri Don.

2. Memberi Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat, tindak tutur ini sering digunakan dalam momen-momen bahagia. Contohnya, saat seseorang merayakan hari yang spesial, mendapat penghargaan, atau mencapai suatu pencapaian baru. Ucapan selamat juga berfungsi sebagai doa dan sapaan yang terdengar formal sekaligus hangat Maharani (2021). Berikut beberapa data tuturan Ekspresif memberi Selamat yang ditemukan pada tokoh utama dalam Animasi Jumbo.

Data 5

Merry: "Makasih ya teman-teman udah bantu aku waktu aku sendirian,"

Nurman: "Makasih merry, karena kamu kita bisa lihat yang gak kelihatan (Nurman) sama belajar buat dengerin" (85.13)

*Don: Mery **selamat jalan**, pulang dengan tenang ya (85.37)*

(Mery Menatap sendu teman-temannya)

Papa Mery: Ayo mery, kita pulang

Merry merupakan arwah yang tidak tenang karena arwah mami dan papinya telah ditangkap oleh Pak Kades. Dengan kembalinya ibu dan bapaknya diakhir cerita, mery beserta keluarganya dapat dikatakan sudah tenang dan memasuki sebuah portal yang dapat diartikan menuju alam selain dunia yang bersangkutan dengan alam arwah lainnya.

Don juga melakukan tindak tutur ekspresif, meskipun dalam bentuk yang berbeda. Saat melepas Mery, Don mengucapkan "Mery selamat jalan, pulang dengan tenang ya". Ucapan ini termasuk ekspresif karena menyampaikan perasaan peduli dan harapan baik untuk ketenangan Mery. Don menyampaikan sikap empatinya melalui doa dan harapan tersebut.

3. Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah bentuk tuturan yang diucapkan ketika seseorang menuduh, menyatakan, atau menganggap bahwa lawan bicara atau orang lain telah berbuat salah. Tuturan ini berfungsi untuk melemparkan kesalahan atau

mempersoalkan suatu tindakan, perkataan, maupun perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut (Ruhiat dkk, 2022). Berikut beberapa data tuturan Ekspresif menyalahkan yang ditemukan pada tokoh utama dalam Animasi Jumbo.

Data 6

Pada data ini terdapat di menit 59.58, di mana Don menyalahkan Atta atas tertangkapnya Merry oleh Pak Kades. Lalu Mae dan Nurman menyalahkan Don karena tidak membantu Merry untuk mencari orang tuanya sejak awal. Ketika Merry berhasil ditangkap, namun di lokasi tersebut terdapat Atta dan Acil yang dibawa Pak Kades. Don yang melihat langsung menyalahkan Atta yang sedang termenung karena Acil dibawa kabur oleh Pak Kades setelah konflik penangkapan Merry.

Don: Semua gara-gara kamu Atta! Merry ditangkap! Pentas aku ini gimana?

Nurman: Don, Kok kamu masih mikirin pentas sih! Merry itu dalam bahaya!

Mae: Coba dari awal kita bantuin Merry cari orang tuanya, pasti kaga bakal begini!

Don: Kok kalian nyalahin aku sih? Inikan salah dia!

Terdapat interaksi di mana Don secara langsung menyalahkan Atta atas tertangkapnya Merry oleh Pak Kades. Don menyatakan rasa frustrasi dan kemarahannya dengan kalimat "Semua gara-gara kamu Atta! Merry ditangkap! Pentas aku ini gimana?" yang menunjukkan ekspresi emosi negatif berupa kemarahan dan kekecewaan yang diarahkan kepada Atta. Tindakan tutur ini termasuk dalam ekspresif karena mengungkapkan perasaan Don secara terbuka kepada lawan tuturnya dengan cara menyalahkan.

Selanjutnya, Mae dan Nurman menyanggah Don dengan menyalahkan Don sendiri karena dianggap tidak berinisiatif membantu Merry mencari orang tuanya sejak awal. Nurman menekankan bahaya yang dialami Merry "Don, kok kamu masih mikirin pentas sih! Merry itu dalam bahaya!" dan Mae menyampaikan kritik melalui pernyataan kondisional "Coba dari awal kita bantuin Merry cari orang tuanya, pasti kaga bakal begini!". Tindakan tutur Mae dan Nurman termasuk dalam ekspresif karena menyatakan rasa ketidakpuasan dan penyesalan dengan cara menyalahkan tindakan Don yang tidak peduli pada situasi Merry. Don pun membalas dengan sikap defensif yang menegaskan bahwa kesalahan bukan pada dirinya, melainkan pada Atta "Kok kalian nyalahin aku sih? Inikan salah dia'.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan jenis ucapan perasaan yang paling banyak digunakan dalam animasi Jumbo adalah permintaan maaf (4 kali). Selanjutnya diikuti dengan ucapan menyalahkan (1 kali) dan ucapan selamat (1 kali). Jenis ucapan perasaan lainnya seperti terima kasih tidak ditemukan dalam data.

Ucapan-ucapan ini muncul dalam berbagai keadaan, seperti meminta maaf karena tidak sengaja melakukan kesalahan, menyesal telah mengecewakan teman, serta mendoakan teman agar tenang dalam perjalanannya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tindakan tutur ekspresif dalam film Jumbo berperan penting untuk menunjukkan perkembangan karakter tokoh utamanya, Don. Melalui ucapan-ucapannya, kita bisa melihat perjalanan Don dari seorang yang egois dan selalu menyalahkan orang lain, menuju sosok yang lebih dewasa karena mau mengakui kesalahan dan meminta maaf dengan tulus. Dengan demikian, tuturan ekspresif ini tidak hanya memperlihatkan hubungan antar tokoh, tetapi juga menjadi bukti pertumbuhan pribadi Don sepanjang cerita.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. D. A., Lestari, P. M., & Widagdo, S. (2025). Bentuk dan Makna dalam Film Pendek "Kabar Anget" karya Paniradya Kaistimewan: Kajian Semantik. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 4(6), 2831-2843.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Maharani, N. (2021). Analisis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*.
- Nurmailis, N., & Aviatri, Y. (2025). Analisis Film Animasi Jumbo Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 199-227.
- Putri, N. K. P., & Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 338-347.
- Ruhat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113-129.
- Rahardi, K. (2007). Berkenalan Dengan Ilmu Pragmatik. Malang: Dioma.
- Santomi, S., Juansah, DE, & Firmansyah, D. (2025). Analisis Tindak Tutur Dalam Iklan Produk Kosmetik Pada Kanal Youtube Safi Indonesia (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11 (8.D), 173-222.
- Sholikhah, S. T., Lentreng, I. W., & Yanuarsih, S. (2024). Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Nelayan di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 540-548. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.968>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (2017). Apresiasi film. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusti, F., & Prihandini, A. (2025). Makna Denotasi dan Konotasi dalam Film "The Hundred-Foot Journey"(Kajian Semantik). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(1), 171-182.